

# PENGUNAAN MODLE PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 7E* BERBANTUAN MEDIA *MOTION GRAPHIC* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

(Studi Kuasi Eksperimen terhadap siswa kelas VII di SMP Plus Banjarsari)

Leoni Yuliawati, Rusman, Cepi Riyana  
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia  
[leonyuliawati@gmail.com](mailto:leonyuliawati@gmail.com)

**Abstract.** *This research is motivated by the low student learning outcomes in science subjects. According to the preliminary studies which had been done by researcher in a high school formal education, in SMP Plus Banjarsari, it informed that the students comprehension was not maximally enough in natural sciences. It was shown by the under average result in cognitive aspect. Thus, a research about The Effect of Learning Cycle 7E as Learning Modle by Motion Graphic Media was completely done. This research aimed to overcome the low result problem in natural sciences comprehension of SMP Plus Banjarsari students. Quantitative approachment was used in this research and research method was done by using quasi-experiment method and time series to design the research. Essay was excercised as an instrument for data colleting. Based on the gain as pretest and post test result, comprehension aspect score obtained 5.35 whereas applied aspect score obtained 1.83 and analysis aspect score obtained 4.53. According to hypothesis test result by One Sample T-test, generally or particularly the Learning Cycle 7E by Motion Graphic may increase the students learning result in natural sciences study.*

**Keywords:** *Learning Cycle 7E, Students Outcome, Natural Sciences.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di salah satu jenjang pendidikan formal yaitu SMP Plus Banjarsari, kemampuan siswa dalam pelajaran IPA cenderung belum maksimal, hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang mana nilai yang diperoleh rata-rata belum mencapai KKM. Berdasarkan masalah tersebut, dilaksanakan sebuah penelitian mengenai penggunaan modle pembelajaran *Learning Cycle 7E* dengan berbantuan media *Motion Graphic*. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Plus Banjarsari. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan time series untuk desain penelitian. Test jenis uraian (essay) digunakan sebagai instrument dalam pengumpulan data. Dilihat dari perolehan gain berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, pada aspek memahami diperoleh skor sebesar 5.35, pada aspek menerapkan diperoleh skor sebesar 1.83 dan pada aspek analisis diperoleh skor sebesar 4.53. berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *one sample t-test*, secara umum maupun khusus penggunaan modle pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Motion Graphic* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

**Kata Kunci :** *Learning Cycle 7E, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan hadir untuk membangun peradaban manusia yang berarah kepada perubahan yang lebih baik. Pendidikan menurut Gaffar (dalam Darmawan, 2012) diberi arti sebagai suatu proses yang secara rasional, sistematis dan berencana agar bisa dilakukan untuk mengubah perilaku manusia menuju tahap kematangan yang harus dikehendaki.

Berdasarkan arti pendidikan tersebut dapat kita pahami bahwa melalui sebuah pendidikan dapat membantu manusia dalam menumbuhkan, mendewasakan, dan mengembangkan kemampuan manusia seperti kemampuan akademis, non-akademis, serta bakat-bakat yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan proses pembelajaran, hal

ini dikarenakan melalui sebuah proses pembelajaran tujuan pendidikan yang telah direncanakan akan tersampaikan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Sumedang yaitu SMP Plus Banjarsari, mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapatkan siswa masih cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai harian yang diperoleh siswa rata-rata masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada dasarnya hasil belajar merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, mengingat hasil belajar merupakan suatu patokan dalam melihat sejauh mana siswa telah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran sendiri merupakan suatu interaksi yang melibatkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan di SMP Plus Banjarsari, peneliti menemukan beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA di sekolah tersebut, yaitu : 1). Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, 2) model pembelajaran konvensional masih digunakan oleh guru, tak heran dengan keadaan ini siswa pun menjadi pasif dalam pembelajaran 3). Tidak terdapat alat bantu yang memadai untuk menunjang siswa dalam proses pembelajaran.

Di negara Indonesia, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, Atas dasar permasalahan yang telah dikemukakan, maka diperlukan adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi yang dapat mengatasi

permasalahan di atas yaitu dengan adanya penggunaan model dan media yang mendukung proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPA. Penggunaan model serta media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam penyampaian materi ajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal, selain itu penggunaan model dan media diharapkan dapat membantu siswa untuk menguasai konsep pembelajaran, memotivasi belajar siswa, merangsang siswa untuk lebih aktif sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik serta tujuan dari proses pembelajaran IPA dapat tercapai.

Model pembelajaran menurut Joyce (dalam Trianto, 2011, hlm. 5) “ suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain”. Model yang cocok digunakan untuk mata pelajaran IPA salah satunya model pembelajaran *Learning Cycle*. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Learning Cycle* yang digunakan ialah model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

Dalam proses pembelajaran terdapat pesan-pesan atau materi ajar yang harus disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Penggunaan sebuah media pembelajaran akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran bagi guru ataupun siswa. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam penyampaian materi sehingga tidak perlu penjelasan secara berulang-ulang, demikian dengan siswa mereka cenderung akan lebih mudah memahami konten ajar serta dapat menyerap materi belajar dengan lebih utuh. Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik ketika mengajar, salah satu media yang dapat dijadikan sebagai

pendukung proses pembelajaran yaitu media *Motion Graphic*.

Media *Motion Graphic* bersifat audio-visual yaitu ditekankan pada suara dan visual. Penggunaan media audio-visual dapat menarik minat belajar siswa sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan tentu saja tidak akan membuat siswa merasa jenuh. Penggunaan media pembelajaran berguna untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar maka media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman kongret sehingga dapat menambah pengetahuan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, permasalahan umum dalam penelitian ini ialah “Apakah terdapat pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan modle pembelajaran *Learning Cycle 7E* dengan bantuan media video *Motion Graphic* pada mata pelajaran IPA di Kelas VII SMP Plus Banjarsari” dan rumusan masalah khususnya yaitu “1) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan modle pembelajaran *Learning Cycle 7E* dengan bantuan media *Motion Graphic* dilihat dari aspek pemahamn pada mata pelajaran IPA di Kelas VII SMP Plus Banjarsari 2) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan modle pembelajaran *Learning Cycle 7E* dengan bantuan media *Motion Graphic* dilihat dari aspek penerapan pada mata pelajaran IPA di Kelas VII SMP Plus Banjarsari? 3) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan modle pembelajaran *Learning Cycle 7E* dengan bantuan media *Motion Graphic* dilihat dari aspek analisis pada mata pelajaran IPA di Kelas VII SMP Plus Banjarsari?”

## B. METODELOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi experiment dengan pendekatan kuantitatif.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y). Variabel terikat (X) yaitu modle pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Motion Graphic*, dan Variabel bebas (Y) yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada aspek memahami, menerapkan, dan menganalisis. Untuk desain penelitian yang digunakan yaitu *time series design*. Dalam penggunaan desain ini, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kelompok eksperimen diberikan *pretest* sebanyak 3 kali ( $O_1, O_2, O_3$ ) hal ini dilakukan guna mengetahui kestabilan dan keadaan kelompok sebelum diberikan perlakuan atau tindakan (X), Setelah diberikan perlakuan, langkah selanjutnya ialah diberikan *post-test* sebanyak tiga kali ( $O_4, O_5, O_6$ ). Desain *time series* hanya memerlukan satu kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *cluster sampling*.

Kelas eksperimen pada penelitian ini yaitu kelas VII A SMP Plus Banjarsari yang berjumlah 32 orang. Sedangkan populasinya penelitian ialah seluruh siswa SMP Plus Banjarsari dengan jumlah 274 orang yang terbagi menjadi 9 kelas dengan masing-masing 3 kelas untuk kelas VII, VIII dan IX. Pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah jenis instrumen tes. Jenis tes yang digunakan yaitu menggunakan tes uraian dengan jumlah 9 butir soal. Sebelum tes digunakan dalam penelitian, dilakukan terlebih dahulu uji kelayakan terhadap tes tersebut dengan *expert judgement* kepada 4 orang ahli dan dilakukan perhitungan untuk melihat validitas empiris dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar = 0,62. Berdasarkan kriteria acuan validitas soal, nilai  $r_{xy} = 0,62$  berada pada koefisien 0,61-0,80 dengan tingkat hubungan korelasi tinggi (validitas tinggi).

*Cronbach's Alpha* merupakan rumus yang digunakan untuk melakukan uji realibilitas. Berdasarkan hasil dari perhitungan

*Cronbach's Alpha* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2016* diperoleh hasil yang menyatakan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,9855 > 0,3388$ ), maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas, langkah selanjutnya ialah menganalisis data dengan bantuan aplikasi pengolahan data *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23. Dalam melakukan uji normalitas rumus yang digunakan ialah rumus *Kolmogorov Smirnov* dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *One Sample t-test*.

### C. HASIL DANN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil *Asymp Sig.* sebesar 0,200 untuk perolehan *gain* total, sebesar 0,200 untuk *gain* hasil belajar siswa pada aspek memahami, sebesar 0,200 untuk *gain* hasil belajar siswa pada aspek menerapkan, dan 0,200 untuk *gain* hasil belajar siswa pada aspek menganalisis dengan nilai signifikansi (*sig.*) = 0,05. Berdasarkan hasil olah data uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berdistribusi normal hal tersebut dapat dilihat dari nilai *gain* total dan nilai aspek-aspek yang digunakan lebih besar ( $>$ ) dari nilai signifikansi (*sig.*).

Proses pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dimulai dengan memberikan *pretest* sebanyak 3 kali pada waktu yang berbeda. *Pretest* dilaksanakan sebelum siswa diberikan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan hasil pengolahan data, *pretest* pertama mendapatkan skor sebesar 437 dengan rata-rata 13.66, *pretest* kedua mendapatkan skor sebesar 460 dengan rata-rata 14.38 dan *pretest* ketiga mendapatkan skor sebesar 487 dengan rata-rata 15.22. Perolehan skor *pretest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

#### Skor Pretest Kelas Eksperimen

<i>Pretest</i>	Jumlah Skor	Rata-rata
1	437	13.66
2	460	14.38
3	487	15.22
<b>Rata-rata</b>	<b>1384</b>	<b>14.42</b>

(Sumber : Yuliatwati, 2019)

Pada pelaksanaan *posttest*, soal yang diberikan sama dengan soal yang diberikan pada pelaksanaan *pretest*. *Posttest* dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan, sama seperti *pretest* pemberian *posttest* dilakukan sebanyak 3 kali pada waktu yang berbeda. Pada *posttest* pertama didapatkan skor sebesar 811 . Untuk *posttest* kedua didapatkan skor sebesar 839. Pada *posttest* terakhir yaitu *posttest* ketiga hasil yang didapatkan skor sebesar 839 . Berikut merupakan hasil perolehan skor *posttest* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### Skor Posttest Kelas Eksperimen

<i>Posttest</i>	Jumlah Skor	Rata-rata
1	811	25.34
2	839	26.22
3	839	26.22
<b>Rata-rata</b>	<b>2489</b>	<b>25.93</b>

(Sumber: Yuliatwati, 2018)

Setelah memberikan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, maka tahap berikutnya yaitu perhitungan selisih nilai dari jumlah total rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang masing-masing diberikan 3 kali dalam waktu yang berbeda. Nilai rata-rata keseluruhan skor *pretest* sebesar 14,42 dan nilai rata-rata keseluruhan skor *posttest* sebesar 25,93 dengan *gain* 11,51. Perolehan nilai *gain* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### Rata-rata Skor Pretest Posttest dan Gain Kelas Eksperimen

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>
14,42	25,93	<b>11,51</b>

(Sumber: Yuliawati, 2018)

Dilihat dari perolehan gain pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek memahami, menerapkan dan menganalisis setelah diberikan perlakuan dngan menggunakan modle pemnbelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Motion Graphic* pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh dari penggunaan modle pemnbelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Motion Graphic* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa, maka dilihat dari hasil belajar sebelum dan sesudah siswa diberikan perlakuan. Hasil belajar yng digunakan pada penelitian ini yaitu hasil belajar ranah kognitif. Adapun aspek yng diteliti meliputi 3 aspek yaitu aspek memahami (C2), aspek menerapkan (C3), dan aspek menganalisis (C4).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data yng dikeluarkan oleh PISA (Programme for Internasional Student Assesment) tahun 2015 mengenai rendahnya mutu pendidikn. Pada mata pelajaran sains negara Indonesia berada di peringkat 62 dari 69 negara yng di evaluasi. Selain itu, Berdasarkan fakta pertama dan fakta kedua yng dikemukakan diatas, dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa pada bidanng sains di Indonesia masih sangat rendah, oleh karena itu dibutuhkan upaya yng dapat mengatasi permasalahan terkait hasil belajar siswa pada bidanng sains, salah satunya pada mata pelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor pertama berkaitan dngan kurangnya fasilitas dlam proses pemnbelajaran IPA. Kurangnya fasilitas

belajar memadai tentu akan membuat proses pemnbelajaran menjadi kurang optimal. Dngan kondisi demikian maka kemampuan kognitif siswa terhadap mata pelajaran IPA menjadi rendah, terlebih jika dilihat dari karakteristiknya mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yng membutuhkan pembuktian dngan cara belajar secara langsung dan tidak bisa hanya dngan penjelasan teori saja. Faktor kedua karena modle pemnbelajaran konvensional masih digunakan oleh guru, tak heran dngan keadaan ini siswa pun menjadi pasif dlam pemnbelajaran. Faktor berikutnya berkaitan dngan antusias siswa untuk mengikuti proses pemnbelajaran. Seorang pendidik harus mampu membangkitkan keinginan siswa dlam belajar, siswa harus mampu berperan aktif sehingga proses pemnbelajaran akan menjadi lebih bermakna. Untuk mengatasi permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA maka salah satu upaya yng dapat dilakukan ialah dngan meningkatkan kualitas pemnbelajaran di dlam kelas. Dngan meningkatkan kualitas pemnbelajaran maka tujuan pemnbelajaran akan tercapai dan hal ini dapat membantu siswa dlam meningkatkan kemapuan kognitifnya.

Upaya dlam meningkatkan kualitas pemnbelajaran salah satunya dapat dngan menggunakan modle pemnbelajaran. Penggunaan modle pemnbelajaran yng variatif akan jauh lebih efektif dibandingkan dngan hanya menggunakan modle pemnbelajaran konvensional seperti ceramah. Proses pemnbelajaran yng baik seharusnya dapat menciptakan suasana belajar yng berpusat kepada siswa, sehingga siswa pun bisa berpartisipasi secara aktif. Hal tersebut dapat memfasilitasi siswa untuk bisa menggali informasi lebih banyak lagi, sehingga dlam pelaksanaan pemnbelajaran siswa tidak hanya mendengar apa yng disampaikan oleh guru, karena jika hanya mendengar maka pemahamn siswa pun akan lebih

rendah serta informasi yang didapatkan hanya sedikit.

Penerapan model pembelajaran dapat dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. Dalam pemilihan model dan juga media yang digunakan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat karakteristik materi pelajaran yang akan digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar dapat menyesuaikan kecocokan model maupun media dengan materi yang akan dipelajari, karena tidak semua model maupun media cocok digunakan pada semua materi maka dalam penggunaannya perlu disesuaikan. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dengan bantuan media *Motion Graphic*. Penggunaan model pembelajaran berbantuan media diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa sehingga dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan beberapa sumber dari sejumlah penelitian terdahulu yang telah dilakukan, model pembelajaran *Learning Cycle 7E* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu model ini diarahkan agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan guru, dengan teman dan lingkungannya. Salah satu penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zulfani Aziz (2013) mengenai penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika dalam pokok bahasan usaha dan energi. Dari hasil penelitian tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika dalam pokok bahasan usaha dan energi. Penggunaan model *Learning Cycle 7E* dapat membantu proses pembelajaran untuk dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, dengan

proses pembelajaran aktif maka dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam proses pelaksanaannya, model pembelajaran *Learning Cycle 7E* memiliki 7 tahap, tahapan tersebut yaitu tahap *elicit*, *engage*, *explore*, *explain*, *elaborate*, *evaluate*, dan *extend*. Tahap pertama yaitu *elicit*, merupakan tahap yang bertujuan untuk menimbulkan pengetahuan awal siswa, pada tahap ini guru menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Tahap kedua yaitu *engage*, tahap ini bertujuan untuk dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru dan siswa dapat saling bertukar informasi, selain itu guru dapat menjawab pertanyaan awal yang telah siswa berikan. Tahap ketiga yaitu tahap *explore*, tahap ini bertujuan untuk menyelidiki dengan memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengalaman secara langsung. Tahap keempat yaitu *explain*, tahap ini bertujuan agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan informasi yang ia temukan pada tahap eksplorasi. Tahap kelima yaitu *elaborate*, tahap ini bertujuan agar siswa mampu menerapkan pengetahuan baru yang telah ia temukan.. Tahap keenam yaitu *evaluate*, tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi atau mengecek kembali pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Tahap terakhir yaitu *extend*, tahap ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa dengan cara menyampaikan kesimpulan dan memberikan salah satu contoh konsep yang telah dipelajari yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* bersifat *student centered*, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa ditekankan untuk lebih aktif sedangkan guru hanya menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian dilakukan hanya menggunakan satu kelas saja yaitu kelas eksperimen. Penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa sebanyak 3 kali pada waktu yang berbeda. Pemberian *pretest* dilakukan sebanyak 3 kali karena merujuk pada desain penelitian yang digunakan yaitu *time series design*. Tujuan pemberian *pretest* yaitu untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Untuk soal yang diberikan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, yaitu mengenai sistem organ dan organisme. Soal yang diberikan berjumlah 9 dengan tipe soal uraian (*essay*). Soal yang dibuat berdasarkan aspek hasil belajar ranah kognitif yang peneliti gunakan yaitu aspek memahami, menerapkan dan menganalisis.

Setelah siswa diberikan *pretest* sebanyak 3 kali, langkah selanjutnya yaitu pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Motion Graphic* pada mata pelajaran IPA. Pemberian *treatment* sama seperti pemberian *pretest* yaitu dilakukan sebanyak 3 kali pada waktu yang berbeda. Pemberian perlakuan didasarkan pada model pembelajaran yang peneliti gunakan. Penggunaan model dilakukan dengan mengikuti tahapan yang ada pada model tersebut. Tahap penyajian model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dikombinasikan dengan media *Motion Graphic* mengenai materi sistem organ dan organisme. Penggunaan model berbantuan media bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar mereka lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hal ini dapat memperkuat struktur kognitif siswa.

Kemudian langkah selanjutnya yaitu pemberian tes akhir (*posttest*) yang diberikan 3 kali pada waktu yang berbeda. Tujuan diberikan *posttest* sebanyak 3 kali karena untuk melihat kestabilan jawaban yang diberikan oleh siswa serta untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Soal yang

diberikan masih sama dengan soal *pretest*, yaitu mengenai materi sistem organ dan organisme yang berjumlah 9 soal. Setelah dilakukan *posttest*, langkah selanjutnya yaitu memeriksa jawaban siswa dengan cara menghitung poin yang didapatkan berdasarkan jawaban yang mereka berikan. Dilihat dari perolehan nilai yang didapatkan oleh siswa, setiap siswa mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada masing-masing nilai *posttest* terjadi adanya peningkatan dibandingkan dengan nilai *pretest*. Pada tahap *pretest* nilai yang didapatkan siswa masih sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Motion Graphic*, hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. Selain itu dengan penggunaan model tersebut, siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas dengan ditandai banyak pertanyaan yang mereka ajukan serta dengan disajikannya media *Motion Graphic* siswa menjadi lebih fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dipaparkan sebelumnya, siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada aspek memahami, menerapkan dan menganalisis. Pada aspek memahami (C2) siswa dapat menjelaskan, membedakan fungsi, serta memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari yaitu sistem organ dan organisme. Siswa dikatakan sudah memiliki kemampuan dalam memahami jika ia dapat mengkonstruksi dan mengartikan sendiri konsep, definisi, ataupun simbol dengan penjelasan menggunakan bahasanya sendiri yang disampaikan melalui lisan ataupun tulisan. Sejalan dengan hal itu pada tahap penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*, pada aspek memahami, perolehan hasil rata-rata seluruh *pretest* yang didapatkan oleh siswa sebesar 6,35, dan untuk perolehan hasil rata-rata seluruh *posttest* yang didapatkan oleh siswa sebesar

11,71. Aspek kedua yang diteliti yaitu aspek menerapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada aspek menerapkan siswa dapat menunjukkan dan menghubungkan organ dan perannya pada materi sistem organ dan organisme. Penerapan merupakan kemampuan peserta didik dalam menggunakan atau menerapkan sesuatu yang ia dapatkan dari hasil pengalaman belajar seperti contohnya penerapan teori, aturan, prinsip, definisi dan simbol. Peserta didik dapat dikatakan sudah mempunyai kemampuan dalam aspek menerapkan jika ia sudah mampu mengaplikasikan atau menerapkan konsep, definisi, metode, atau rumus-rumus dalam menyelesaikan suatu masalah. Sejalan dengan hal itu pada tahap penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*, Pada aspek menerapkan, perolehan hasil rata-rata seluruh *pretest* yang didapatkan oleh siswa sebesar 4,30, dan untuk perolehan hasil rata-rata seluruh *posttest* yang didapatkan oleh siswa sebesar 6,14.

Aspek terakhir yang diteliti yaitu aspek menganalisis. Peserta didik dapat dikatakan sudah mempunyai kemampuan analisis ketika ia sudah mampu menghubungkan atau menyusun suatu bagian menjadi satu kesatuan yang jelas. Pada aspek menganalisis, perolehan hasil rata-rata seluruh *pretest* yang didapatkan oleh siswa sebesar 3,76, dan untuk perolehan hasil rata-rata seluruh *posttest* yang didapatkan oleh siswa sebesar 8,29.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Motion Graphic* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Plus Banjarsari. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil skor keseluruhan rata-rata nilai *pretest* dan skor

keseluruhan rata-rata nilai *posttest*, dimana pada rata-rata skor *posttest* memiliki skor lebih tinggi. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Motion Graphic*. Adapun kesimpulan secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Ditinjau dari aspek pemahaman, penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan Media *Motion Graphic* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Plus Banjarsari pada materi sistem organ dan organisme. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan siswa pada materi sistem organ dan organisme. Hasil analisis gain menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dilihat dari nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Peningkatan terjadi setelah siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Motion Graphic*.
- 2). Ditinjau dari aspek penerapan, penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan Media *Motion Graphic* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Plus Banjarsari pada materi sistem organ dan organisme. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan siswa. Hasil analisis gain menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dilihat dari nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Peningkatan terjadi setelah siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Motion Graphic*.



3).Ditinjau dari aspek analisis, penggunaan Modle Pemnbelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan Media *Motion Graphic* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Plus Banjarsari pada materi sistem organ dann organisme. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan rata-rata nilai *pretest* dann *posttest* yng didapatkan siswa. Hasil analisis gain menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dngan rata-rata nilai *pretest*. Peningkatan terjadi setelah siswa diberikan perlakuan dngan menggunakan modle pemnbelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Motion Graphic*.

## E. DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, Z. (2013). *Penggunaan Modle Pemnbelajaran Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pokok Bahasan Usaha Dann Energi*. (Skripsi). Jurusan Fisika Fakultas Matematika Dann Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Darmawan, D & Supriadie, D. (2012.) *Komunikasi Pemnbelajaran*. Bandung : Rosdakarya
- Eisenkraft, Arthur. (2003). Expanding the 5E Modle A proposed 7E modle emphasize “transfer of learning” and the importance of eliciting prior understanding. New York : National Science Teacher Association. 70 (6)
- Trianto. (2010). *Modle Pemnbelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara